

IDENTIFIKASI KEMAMPUAN GURU DALAM MENERAPKAN METODE PROYEK DI TK AL-ĠDAD AN-NUUR SLEMAN, YOGYAKARTA

IDENTIFICATION TEACHERS 'ABILITY IN APPLYING PROJECT METHODS AT AL-ĠDAD AN-NUUR KINDERGARTEN

Oleh: Anis Nur Cahyani, pendidikan anak usia dini, universitas negeri yogyakarta

Anis.nur2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam menerapkan metode proyek di TK Al-Ġdad An-Nuur Sleman, Yogyakarta. Kemampuan guru yang dimaksud berupa merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran metode proyek. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik interaktif model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan metode proyek di TK Al-Ġdad An-Nuur yaitu kemampuan guru dalam hal merencanakan Prosem, RPPM, RPPH, dan penilaian, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Faktor pendukung berupa fasilitas yang tersedia di TK, kerjasama orangtua wali, dan teman sejawat sedangkan faktor menghambat berupa sulitnya mendapatkan ide kegiatan metode proyek, untuk mengatasi masalah tersebut guru mencari referensi pada buku dan diskusi dengan teman.

Kata kunci: guru anak usia dini, metode proyek, anak usia dini

Abstract

The aim of this study was to describe teacher ability on using project method at TK Al-Ġdad An-Nuur Sleman, Yogyakarta. The teacher abilities on this case include planning, doing, and evaluation. The research's design was descriptive qualitative. The subjects of this study were teacher and headschool. The data was conducted through interview, observation, and documentation. Then, the data was analyzed by interactive techniques from Miles and Huberman which included data reduction, data presentation, and drawing conclusion. The validity of were used data prolongation, researchers' perseverance, and data triangulation. Based on the research, can be concluded that the teacher abilities on using project method at TK Al-Ġdad An-Nuur the teacher abilities of planing Prosem, RPPM, RPPH, and evaluation, doing, and evaluating project method. Its also was supported by some factors, such as school facilities, parents cooperation, and partner. However, the limited idea about project activity could be an obstacle. The teacher had to find the idea by looking for some references through books or discussing with partner.

Keywords: early childhood teacher, project method, early childhood

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai dengan 6 tahun. Anak pada usia 0 sampai 6 tahun dapat menyerap informasi dengan mudah, sehingga disebut masa keemasan atau *golden age*. Anak pada masa *golden age* mengalami perkembangan dan pertumbuhan dengan pesat. Menurut hasil penelitian ilmiah di bidang Neurologi oleh Osborn, White, Bloom (2004: 4)

menyatakan bahwa perkembangan intelektual atau kecerdasan anak pada usia 0-4 tahun mencapai 50%, 0-8 mencapai 80%, dan 0-18 tahun mencapai 100%. Berdasarkan penelitian tersebut, anak usia dini harus mendapatkan rangsangan yang tepat untuk mengoptimalkan kecerdasannya karena pada usia tersebut kecerdasan anak mencapai 80%. Salah satu upaya untuk mengoptimalkan kecerdasan anak berupa pendidikan dan

pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini memiliki tiga jalur yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. PAUD jalur formal terdiri dari Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA). Taman Kanak-kanak merupakan jenjang terawal pendidikan formal. Pembelajaran di TK mengembangkan aspek perkembangan anak secara utuh dan menyeluruh, mengembangkan aspek perkembangan anak di sekolah merupakan tanggung jawab dari seorang guru.

Guru membutuhkan kemampuan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak, karena guru anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137, 2014). Kemampuan guru didukung oleh Abd. Kadim Masaong (2013:104) yang dikelompokkan dalam beberapa aspek yaitu kemampuan guru dalam mendisain pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melaksanakan evaluasi dan kemampuan melaksanakan hubungan antara pribadi guru, sesama guru, siswa, orang tua dan

masyarakat. Jika guru telah mampu melaksanakan kemampuannya maka guru telah melaksanakan fungsi meningkatkan martabat manusia menurut UUD No. 14 tahun 2005.

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menentukan pendekatan dan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak, dan budaya lokal, serta menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan tema, menyusun program semester (Prosem), RPPM, dan RPPH, (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137, 2014). Guru melaksanakan pembelajaran dengan kegiatan pembuka, inti, dan penutup serta hal yang perlu diperhatikan adalah penataan yang kondusif dapat menumbuhkan motivasi anak, kemandirian, tanggung jawab, percaya diri, dan kompeten Ahmad Susanto (2017: 127-128), sedangkan kemampuan mengevaluasi yang sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137 (2014) pasal 21 yang mencakup menyusun dan menyepakati penilaian, melaksanakan proses penilaian sesuai dengan instrumen, dan melakukan dokumentasi.

Guru melaksanakan kemampuannya dengan baik akan menciptakan peserta didik yang unggul dalam kehidupan di masa yang akan datang didukung dengan guru yang menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran memberikan stimulasi kepada anak untuk mengembangkan aspek perkembangan anak. Salah satu metode yang cocok untuk memfasilitasi perkembangan anak usia dini yaitu metode proyek.

Metode proyek menurut Masitoh, Ocid Stiasih, Heny Djoehaeni (2009: 200) merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari

yang harus dipecahkan baik secara individu maupun berkelompok. Menurut Yeni Rahmawati & Tuis Kurniati (2010:61-62) metode proyek memberikan manfaat berupa pengalaman kepada anak dalam mengatur dan mendistribusikan kegiatan, bertanggung jawab terhadap pekerjaan masing-masing, meningkatkan kerja sama antar anak, mampu mengeksplorasi bakat, minat, dan kemampuan anak, dan memberikan peluang kepada anak untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan pengamatan di TK TAT TWAM ASI yang digunakan sebagai tempat Praktik Lapangan Terbimbing di Sonosewu, Kasihan, Bantul, Yogyakarta bulan September sampai November 2018 terdapat guru yang belum mempersiapkan kinerjanya. Guru belum mengetahui pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian sehingga proses pembelajaran dilakukan dengan spontan tanpa persiapan terlebih dahulu dan pembelajaran di TK Sonosewu, Kasihan Bantul belum menerapkan metode proyek padahal metode proyek menerapkan pembelajaran yang berpusat pada anak untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.

Berbeda dengan TK Al-Idad An-Nuur yang beralamatkan di Durenan Tejo, RT 12 RW 17, Ngangkrik, Triharjo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta yang menerapkan metode proyek dan memiliki guru dengan pendidikan S1 PAUD yang sesuai dengan standar PAUD. Guru melaksanakan pembelajaran dengan merencanakan kegiatan pada RPPH, menyiapkan alat dan media untuk mendukung pembelajaran, dan melakukan penilaian, tetapi belum ada penelitian mengenai identifikasi kemampuan guru dalam menerapkan metode proyek. Berdasarkan latar belakang

*Identifikasi Kemampuan Guru (Anis Nur Cahyani)*³²⁷ tersebut peneliti ingin melakukan penelitian mengenai kemampuan guru dalam menerapkan metode proyek di TK Al-Idad An-Nuur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menjelaskan dengan deskriptif secara mendalam mengenai kemampuan guru. Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan kemampuan guru tanpa melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif menurut Suharsimi Arikunto (2010: 234) yang mengatakan bahwa penelitian deskriptif untuk mengumpulkan informasi suatu gejala dengan apa adanya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama bulan Maret-April 2019. Penelitian ini berada di TK Al-Idad An-Nuur Cahaya Umat yang beralamatkan di jalan Magelang KM 12.5 Durenan Tejo RT 12 / RW 17 Ngangkrik Triharjo Sleman 55514 Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah guru yang ada di TK Al-Idad An-Nuur Cahaya Umat yang berjumlah 8 guru sentra, 1 guru pendamping, dan 1 kepala sekolah. Objek pada penelitian adalah kemampuan guru dalam menerapkan metode proyek.

Prosedur

Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam menerapkan metode proyek. Peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui bagaimana guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Kemudian melakukan observasi untuk mengetahui kebenaran data pada wawancara. Selanjutnya mendokumentasi terkait penelitian mengenai kemampuan guru, sehingga peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan dan akan mengolahnya dengan triangulasi data.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh mengenai kemampuan guru berupa kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Instrumen penelitian menggunakan catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi. Pengambilan data penelitian menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi.

Teknik Analisis Data

Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik interaktif dari Miles dan Hubberman berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti mereduksi data dengan menggolongkan pada hal yang pokok, membuang yang tidak perlu, menajamkan, dan mengorganisasikan data dengan berbagai cara dalam bentuk analisis. Penyajian data disajikan dalam bentuk tabel, bagan dan uraian singkat

supaya mudah dipahami dan mempermudah dalam mengambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah. Kesimpulan berupa narasi yang didukung oleh bukti yang valid pada tahap pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai kemampuan guru dalam menerapkan metode proyek yang dilaksanakan di TK Al-Idad An-Nuur maka diperoleh data kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Kemampuan guru yang pertama melaksanakan perencanaan dengan menentukan berbagai komponen perencanaan berupa program semester (Prosem), RPPM, dan RPPH pada awal semester bersama dengan guru lain. Hal tersebut sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137 (2014) tentang standar proses perencanaan meliputi prosem, RPPM, dan RPPH yang dirancang oleh guru pada satuan PAUD. Guru menyusun prosem disesuaikan dengan kurikulum sebagai pedoman pengembangan program PAUD. Pada prosem terdapat tema/subtema yang ditentukan selama satu semester, tema tersebut dipilih guru sesuai dengan prinsip pengembangan tema dan menetapkan alokasi waktu untuk setiap tema sesuai dengan ruang lingkup serta menentukan jumlah minggu efektif. Hal tersebut sesuai pendapat Mulyasa (2012: 126) yang mengatakan bahwa pengembangan program semester mengacu pada kurikulum sebagai pedoman, standar isi dalam Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137 (2014) dan mengidentifikasi tema dan

subtema serta menentukan alokasi waktu untuk setiap tema.

Mengembangkan RPPM yang merupakan penjabaran dari Prosem dengan menentukan tema dan memerinci subtema, menentukan Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan aspek perkembangan anak. Hasil data tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2012: 129) yang mengemukakan bahwa mengembangkan RPPM dapat dilakukan dengan menentukan tema, menentukan kegiatan sesuai dengan aspek perkembangan anak, dan pelaksanaan selama satu minggu, namun belum tertulis kegiatan selama satu minggu.

Guru di TK Al-Idad An-Nuur merancang RPPH yang memuat identitas dengan menuliskan hari, tanggal, dan tema, menentukan indikator yang akan dikembangkan, berbagai kegiatan yang terdiri dari pembuka, inti, penutup, sumber belajar untuk menunjang pembelajaran, dan penilaian perkembangan anak. Uraian tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2012: 132) yang menyatakan bahwa untuk mengembangkan RPPH mencakup hari, tanggal, waktu, indikator, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian perkembangan. Kegiatan pembelajaran anak usia dini di TK Al-Idad An-Nuur mengandung kemampuan dalam menyelesaikan masalah, berpikir kritis, dan mengembangkan gagasan anak. Hal tersebut sesuai dengan aspek perkembangan anak yang mengembangkan kemampuan dasar dan pembentukan perilaku menurut pendapat Ahmad Susanto (2017:147). Mengembangkan kemampuan dasar anak bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan

Guru di TK Al-Idad An-Nuur melaksanakan perencanaan dengan memilih metode pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Metode pembelajaran yang dipilih yaitu metode bercerita, bermain peran, demonstrasi, proyek, bernyanyi. Hal tersebut sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 146, (2014) tentang kurikulum 2013 PAUD yang mengatakan bahwa metode pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan yaitu metode bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, pemberian tugas, bermain peran, karyawisata, proyek, dan eksperimen. Selanjutnya, guru merancang penilaian pembelajaran berdasarkan ragam kegiatan, merancang penilaian harian, mingguan, bulanan, dan semester.

Kemampuan guru di TK Al-Idad An-Nuur yang kedua melaksanakan pembelajaran dengan menata lingkungan main sebelum pembelajaran dimulai, menata alat dan bahan main sesuai dengan perkembangan anak untuk menumbuhkan pengetahuan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto (2017: 128) yang menyatakan bahwa penataan lingkungan dan perlengkapan yang kondusif dapat membantu menumbuhkan motivasi anak, kemandirian, tanggung jawab, percaya diri, dan kompeten. Selanjutnya, Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto (2017: 127) yang menyatakan bahwa melaksanakan pembelajaran yang mencakup kegiatan pembuka, inti, dan penutup.

Pembelajaran di TK Al-Γdad An-Nuur berpusat kepada anak yang mengutamakan interaksi anak karena guru berperan sebagai fasilitator, guru menyediakan berbagai ragam kegiatan supaya anak bebas memilih, dan mendorong anak untuk mengembangkan imajinasi. Dengan demikian, pembelajaran di TK Al-Γdad An-Nuur sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137, (2014) mengenai pelaksanaan pembelajaran melalui bermain yang menyenangkan, interaktif, inspiratif, dan berpusat pada anak. Guru memanfaatkan media pembelajaran berupa TV dan guru membimbing anak secara individu atau kelompok. Sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137, (2014) mengenai memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi, mengembangkan potensi anak untuk mengaktualisasikan diri. Guru melaksanakan penilaian berdasarkan instrumen penilaian yang dimiliki guru, yaitu anekdot, ceklis, dan catatan pengamatan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto (2017: 129) penilaian pendidikan anak usia dini dengan adanya teknik dan instrumen penilaian yang terdiri dari catatan anekdot dan catatan menyeluruh.

Kemampuan guru yang ketiga di TK Al-Γdad An-Nuur melaksanakan evaluasi atau penilaian dengan memiliki catatan perkembangan sesuai dengan ragam kegiatan, melaksanakan penilaian, dan melaporkan penilaian. Guru di TK Al-Γdad An-Nuur telah memiliki instrumen penilaian berupa ceklis, anekdot, catatan pengamatan. Sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137, (2014) pasal 18 ayat (2) yang mengatakan bahwa proses penilaian mencakup teknik dan instrumen penilaian. Guru

melaksanakan proses penilaian dengan menyusun instrumen penilaian, melaksanakan proses penilaian sesuai dengan instrumen, dan mengumpulkan hasil penilaian anak serta melakukan dokumentasi sebagai hasil belajar anak. Hal tersebut sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137, (2014) pasal 21 tentang melaksanakan penilaian sesuai dengan mekanisme penilaian yang mencakup menyusun dan menyepakati penilaian, melaksanakan proses penilaian sesuai dengan instrumen, dan melakukan dokumentasi.

Guru di TK Al-Γdad An-Nuur telah melaporkan hasil perkembangan anak kepada orangtua secara tertulis dalam bentuk laporan perkembangan anak berupa *ten habits* dan rapor dengan mendeskripsikan kemajuan perkembangan anak dan secara lisan dalam kurun waktu harian, bulanan (triwulan), dan semester. Hal tersebut sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137, (2014) tentang pelaporan hasil penilaian perkembangan anak secara tertulis dalam bentuk laporan perkembangan kemajuan, keistimewaan, dan hal penting yang perlu diperhatikan dalam bentuk deskripsi dan dilakukan dalam kurun waktu semester.

Kemampuan guru dalam menerapkan metode proyek di TK Al-Γdad An-Nuur pada pembelajaran dengan kegiatan memecahkan masalah secara individu atau kelompok. Hal tersebut sesuai pendapat Masitoh, Ocid Setiasih, Heny Djoehaeni (2009: 200) bahwa metode proyek merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan baik secara individu maupun berkelompok. Kegiatan metode proyek di TK Al-Γdad An-Nuur merupakan metode yang

dipilih guru sebagai alternatif supaya tidak jenuh dalam menyampaikan pengetahuan, sehingga tidak semua tema mampu menggunakan metode proyek. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sofia Hartati (2005: 54) bahwa pembelajaran proyek dilaksanakan sebagai bentuk alternatif untuk menanggulangi kejenuhan anak mengikuti model pembelajaran pada sekolah lama merupakan pembelajaran proyek berbentuk okasional.

Kemampuan guru dalam menerapkan metode proyek terlebih dahulu merancang persiapan pembelajaran, merancang pelaksanaan, dan merancang penilaian. Guru di TK Al-Γdad An-Nuur merancang persiapan dengan menentukan tujuan dan tema dalam pembelajaran yang dirancang dalam RPPM dan RPPH. Kegiatan persiapan tersebut sesuai dengan pendapat Moeslichatoen (2004: 145) dalam merancang persiapan yang dilakukan guru adalah menentukan tujuan dan tema dalam pembelajaran dengan menggunakan proyek, pendidik menyiapkan bahan dan alat, dan merancang penilaian dalam kegiatan pengajaran. Guru menerapkan pembelajaran metode proyek telah sesuai dengan konsep metode proyek. Guru di TK Al-Γdad An-Nuur memiliki kreativitas tinggi dalam menentukan kegiatan pembelajaran secara rinci dan menarik dengan menggunakan media dan alat yang bervariasi supaya anak mendapatkan pembelajaran yang bermakna.

Guru di TK Al-Γdad An-Nuur melaksanakan metode proyek dengan kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Melaksanakan metode proyek sesuai dengan pendapat Moeslichatoen (2004: 145), guru melaksanakan pra pengembangan, pengembangan, dan penutup. Pada pra pengembangan guru menyiapkan dan

menata alat dan bahan main, mendeskripsikan pekerjaan anak. Kegiatan pengembangan guru melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan, tema dan sesuai yang dirancang. Kegiatan penutup guru melaksanakan komunikasi terhadap hasil kegiatan anak kemudian menghubungkan dari beberapa tugas anak.

Guru pada poses penilaian, menuliskan perkembangan yang telah berkembang pada kegiatan hari ini dan menghubungkan pada indikator perkembangan yang dikembangkan, sesuai dengan merancang kegiatan penutup menurut Moeslichatoen (2004: 145), guru melakukan penilaian yang disesuaikan dengan tujuan awal pembelajaran yaitu anak mampu menyelesaikan masalah, mampu bertanggungjawab, mampu melakukan kerjasama, dan mampu bekerja secara kreatif.

Peran kepala sekolah sangat mendukung kegiatan pembelajaran untuk anak, salah satu peran kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru yaitu dengan memberikan arahan kepada guru dalam melaksanakan program kegiatan. Peran kepala sekolah untuk meningkatkan SDM yaitu mengikutkan guru dalam pelatihan, workshop, study banding, dan lomba, sehingga guru mampu berfikir kreatif mengenai ide dalam pembuatan kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Faktor pendukung dan penghambat kemampuan guru dalam menerapkan metode proyek. Faktor pendukung dalam menerapkan metode proyek adalah guru mampu bekerjasama dengan guru lain dalam bertukar ide untuk merancang kegiatan pembelajaran, penyediaan biaya dan fasilitas yang baik untuk menunjang pembelajaran yaitu menyediakan buku sebagai

sumber belajar anak dan fasilitas wifi untuk mendapatkan inspirasi dari internet, sedangkan penghambat yaitu kemampuan guru dalam menerapkan metode proyek yaitu beberapa guru yang masih kebingungan mendapatkan inspirasi dan tidak mau berkomunikasi dengan guru sehingga mengakibatkan persiapan guru kurang maksimal, sedangkan waktu telah ditentukan pada awal semester.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan kemampuan guru dalam menerapkan metode proyek di TK Al-Γ dad An-Nuur diuraikan sebagai berikut:

Kemampuan guru dalam merencanakan guru di TK Al-Γ dad An-Nuur telah melaksanakan perencanaan dalam hal menyusun Prosem, RPPM, RPPH, rancangan penilaian, memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak dan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak.

Kemampuan guru dalam melaksanakan metode proyek dengan menata lingkungan main dan menata alat dan bahan main, melaksanakan kegiatan dengan pembukaan, inti, dan penutup. Guru melaksanakan penilaian dengan mencatat perkembangan anak menggunakan instrumen menilai dan mendokumentasi kegiatan anak.

Kemampuan guru dalam mengevaluasi telah melaksanakan penilaian dengan mengumpulkan hasil penilaian. Memanfaatkan hasil penilaian dengan merencanakan kegiatan tindak lanjut dan melaporkan hasil perkembangan anak kepada orangtua secara lisan dan tulisan berupa *ten habits* dan rapor.

Saran

Saran untuk pendidik PAUD sebaiknya mempertahankan kemampuan mengajar di PAUD, memilih semua metode sesuai dengan karakteristik anak dan memanfaatkan penilaian untuk merancang stimulasi lanjutan dapat dicantumkan pada RPPM, sedangkan bagi peneliti selanjutnya, alangkah lebih baik meneliti metode proyek secara mendalam di TK Al-Γ dad An-Nuur Sleman, Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kadim Masaong. (2013). *Supervisi pembelajaran dan pengembangan kapasitas guru*. Bandung: Alfabeta
- Ahmad Susanto. (2017). *Pendidikan anak usia dini konsep dan teori*. Jakarta: Bumi Aksara
- Masitoh, Ocid Setiasih, Heny Djoehaeni. (2009). *Pendekatan belajar aktif di taman kanak-kanak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137, Tahun 2014, tentang standar nasional pendidikan anak usia dini*
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146, Tahun 2014, tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini*
- Moeslichatoen. (2004). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta: Rineka cipta
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosdakarya
- Osborn, White, Bloom. (2004). *Learning in science: The implication of children`s science*. New Zealand: Heinemann
- Presiden. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional*

Presiden. (2005). *Undang-undang RI Nomor 14, Tahun 2005, tentang guru dan dosen*

Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan belajar pada anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas

Yeni Rahmawati & Tuis Kurniati. (2010). *Strategi pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak*. Jakarta: Kencana